

berfungsi sebagai pusat penyebaran Islam dan mencetak kader-kader pemimpin Islam pada masa yang akan datang sehingga pengetahuan tentang Islam sangat diperhatikan dan disiapkan pada lembaga pendidikan Islam yakni pondok pesantren. Dalam metode pembelajaran di pesantren terkenal dengan metode *sorogan* dan *bandongan* atau *wetonan*. Metode *sorogan* yakni model pengajian dimana para santri membaca kitab pelajaran sedangkan sang kiai mendengarkan sambil membenarkan jika terdapat kesalahan. Metode ini dianggap metode pengajaran yang sulit karena dibutuhkan kesabaran, ketelitian dan kemahiran disiplin ilmu pada setiap santri.

Metode *bandongan* atau *weton* merupakan metode pengajaran dimana sang kiai membacakan dan menjelaskan isi kitab. Para santri mengelilingi guru dengan mendengarkan, memaknai dan mencatat keterangan pada kitab maupun buku catatan lain. Dalam sistem ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan dan menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.²

Adapun karakteristik pendidikan pesantren secara keseluruhan terdiri dari beberapa poin diantaranya materi pelajaran dan metode pengajaran yang umumnya pesantren mengajarkan kajian-kajian kitab kuning dengan metode pengajaran *sorogan* dan *weton* atau *bandongan*. Poin berikutnya yakni jenjang pendidikan. Dalam dunia pesantren jenjang pendidikan tidak dibatasi, namun kenaikan tingkat santri berdasarkan pada pengajaran mata pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamatnya kitab yang dikaji.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES), 28.

yang diajarkan. Kenyataan ini juga dialami oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.

Pada awalnya pondok pesantren Roudlotul Qur'an hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam murni namun pada saat ini untuk menjawab tantangan dunia dan tuntutan berbagai masyarakat maka pondok pesantren Roudlotul Qur'an memilih untuk melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan pendidikan yang awalnya menggunakan sistem pengajaran tradisional yakni sorogan dan weton namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren Roudlotul Qur'an mulai mengintegrasikan pendidikan sekolah kedalam sistem pendidikan pesantren dengan dibangunnya beberapa lembaga pendidikan diantaranya Madrasah Tsanawiyah Terpadu dan Madrasah Aliyah Sains, yang berada pada naungan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan.